BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Tukar Valuta Asing

2.1.1.1 Pengertian Kurs

Menurut Hamdy Hady (2010:15):

> Valuta Asing (Valas) adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral

Sedangkan Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah:

> Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Valuta Asing

Menurut Sadono Sukirno (2011:402) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksikan di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor ataupun diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut :

− Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor

− Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambahnya, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

Menurut Jeff Madura dan Roland Fox (2011:108) terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

1. Faktor Fundamental

   Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

   Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan ter apresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

   Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal".

2.1.1.3 Jenis-jenis Valuta Asing

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

   Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*".

Menurut R. Agus Sartono (2012:71) kurs dibedakan menjadi 3 jenis transaksi yaitu:

1. Kurs Beli dan Kurs Jual

Kurs beli *(bid rate)* adalah kurs di mana bank bersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan kurs jual *(offer rates)* adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer, spread* atau *trading* margin.

2. Kurs Silang

Kurs silang *(cross exchange rate)* adalah kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salah satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang yang ditentukan dengan mata uang lainnya. Misalnya, kurs Rupiah dalam mata uang

Krona Swedia jarang ditemukan, namun kurs kedua mata uang selalu tersedia dalam USD. Kurs masing-masing mata uang tersebut dapat dibandingkan dalam USD, sehingga dapat ditentukan kurs antara Rupiah dan Krona.

3. Kurs *Spot* dan Kurs *Forward*

Spot exchange rates adalah kurs mata uang di mana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang di masa mendatang berdasarkan kontrak *forward*".

2.1.1.4 Perhitungan Kurs Tengah

Menurut Mahyus Ekananda (2014:201), nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{kurs\ beli + kurs\ jual}{2}$$

2.1.2. Rasio Hutang(DER)

2.1.2.1 Rasio Solvabilitas

Menurut Sofian Safri Harahap (2010:303):

> Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.2.2 Pengertian Rasio Hutang (DER)

Kasmir (2014:157) mengemukakan bahwa:

> *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang."

Darsono dan Ashari (2010:54-55) mengemukakan bahwa:

> DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio hutang (DER) adalah rasio yang menghitung seberapa besar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

2.1.2.3 PerhitunganRasio Hutang (DER)

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* seperti yang dikemukakan oleh Kasmir(2012:158):

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang\ (Liabilities)}{Total\ Modal\ (Equity)}$$

Apabila *Debt to Equity Ratio* nya tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Jadi penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak terbayar. Dengan pertimbangan bahwa investor biasanya menghindari risiko, maka apabila DER suatu perusahaan semakin tinggi, para investor akan menghindari saham perusahaan tersebut, akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi turun dan mengakibatkan harga saham turun.

2.1.3 Laba Per Lembar Saham (EPS)

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Sofian SafriHarahap (2010:301),

> Rasio Profitabilitas/Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

2.1.3.2 Pengertian Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Kasmir (2013:207), definisi laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

> Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut TjiptonoDarmadji & Fakhrudin (2012:154), definisilaba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

> *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Menurut Irham Fahmi (2012:96), definisi laba per lembar saham atau*earning per share* (EPS)adalah sebagai berikut :

> *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi dapat menyebabkan rendahnya laba perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Earning Per Share (EPS).

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :

a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :

a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik

b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Sehinggaapabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka nilai laba per saham akan meningkat,begitu pula sebaliknya.

2.1.3.4 Perhitungan Earning Per Share (EPS)

Menurut Tjiptono Darmadji & Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS)dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:81) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

> Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan,maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:81) mendefinisikan bahwa saham adalah :

a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.

b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

c. Persediaan yang siap untuk di jual.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kekuatan permintaan dan penawaran menentukan harga pasar saham yang terbentuk di pasar. Harga saham tersebut akan naik jika penawaran akan saham tinggi.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

> Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Tjiptono Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

> Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam

> hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

> Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan harga atas saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa saham dan nilainya dapat berubah.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

2.1.4.4 Penilaian Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji & Fakhrudin (2012:102), selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga "saham biasa yang dikeluarkan". Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi *(underwriten)*dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimsi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham.

Menurutu Jogiyanto Hartono (2013:8), penentuan Harga Saham ditentukan oleh harga penutupan (*closing price*).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan, pada tabel dibawah ini tentang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sehingga dapat membedakan keoriginalitasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu (2015), Pengaruh Tingkat *Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM),* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa (2013), Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. Hairul Anam, Saiful Ghozi2, Aditya Achmad Rakim, dan Winarni (2018), Analisis Data Pergerakan Harga Saham Bank BUMN melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Muhammad Fatih Munib (2016), Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017), Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar, DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan secara simultan inflasi, nilaitukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham.
6. Panji Rizki Maulana, Ubud Salim dan Siti Aisjah (2015), Determinan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar (2009-2012) Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier multipel pada 27 perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga Saham perbankan.
7. Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifkan terhadap harga saham.

8. Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Metode pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling dan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.
9. A. Seetharaman dan John Rudolph Raj (2011). *An Empirical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Bank Berhad.
10. Hari Gursida (2017). *The Influence of Fundamenta and Macroeconomic Analysis on Stock Price*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kurs, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
11. Vega Rut Harlina dan Moh. Khoiruddin (2018). *Dividend Policy And Economic Variable To Stock Price Volatility: Comparison of Indonesia And Malaysia*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa EPS dan kurs berpengaruh terhadap volatilitas harga saham di kedua negara.
12. Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008), *The Influence of Corporate Fundamentals To Its Stock Price*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu (2015)	Pengaruh Tingkat *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen : laba per lembar saham dan nilai tukar terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : rasio hutang Subjek penelitian: Sektor Perbankan
2.	Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa (2013)	Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).	Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Variabel independen : rasio hutang dan nilai tukar terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : laba per lembar saham Subjek penelitian: Sektor Perbankan
3.	Hairul Anam*et al*. (2018)	Analisis Data Pergerakan Harga Saham Bank BUMN melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)	Secara parsial EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen : nilai tukar terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : rasio hutang dan laba per lembar saham Subjek penelitian: Sektor Perbankan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Muhammad Fatih Munib (2016)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen : rasio hutang dan laba per lembar saham terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : laba per lembar saham Subjek penelitian: Sektor Perbankan
5.	Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017)	Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2013	Secara parsial dan secara simultan nilai tukar, DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham	Variabel independen :	Variabel independen : nilai tukar, rasio hutang dan laba per lembar saham Subjek penelitian: Sektor Perbankan
6.	Panji Rizki Maulana, Ubud Salim dan Siti Aisjah (2015)	Determinan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar (2009-2012) Di Bursa Efek Indonesia	secara parsial Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga Saham perbankan	Variabel independen : rasio hutang dan laba per lembar saham terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : nilai tukar Subjek penelitian: Sektor Perbankan
7.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS)	secara parsial EPS berpengaruh signifkan terhadap harga saham	Variabel independen : nilai tukar dan rasio hutang terhadap harga saham di	Variabel independen : laba per lembar saham Subjek penelitian:

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015		sektor perbankan	Sektor Perbankan
8.	Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen : nilai tukar dan laba per lembar saham terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : Rasio hutang Subjek penelitian: Sektor Perbankan
9.	A. Seetharaman dan John Rudolph Raj (2011)	*An Empirical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia*	Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Bank Berhad	Variabel independen : nilai tukar dan rasio hutang terhadap harga saham di sektor perbankan	Variabel independen : laba per lembar saham Subjek penelitian: Sektor Perbankan
10.	Hari Gursida (2017).	*The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price.*	Secara simultan kurs, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham	Variabel independen :	Variabel independen : nilai tukar, rasio hutang dan laba per lembar saham
11.	Vega Rut Harlina dan Moh. Khoiruddin	*Dividend Policy And Economic Variable To Stock Price*	Secara parsial EPS dan kurs berpengaruh	Variabel independen : rasio hutang terhadap	Variabel independen : laba per lembar

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	(2018).	*Volatility: Comparison of Indonesia And Malaysia*	terhadap volatilitas harga saham di kedua negara	harga saham di sektor perbankan	saham dan nilai tukar Subjek penelitian: Sektor Perbankan
12.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)	*The Influence Of Corporate Fundamentals To Its Stock Price*.	Secara parsial dan secara simultan DER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Variabel independen : nilai tukar terhadap saham terhadap di sektor perbankan	Variabel independen : Rasio hutang dan laba per lembar saham

Sumber : Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia serta ekspansi bisnis yang terus ditingkatkan guna meraih peningkatan laba menjadikan nilai tukar valuta asing berpengaruh secara langsung terhadap fluktuasi harga saham emiten yang terdapat di bursa. Hal ini menyebabkan risiko investasi semakin tinggi, akan tetapi besarnya risiko tentu dapat ditangani dengan keputusan investasi yang cermat untuk dapat meraih keuntunganyang diharapkan.

Kursdipercaya dapat membantu investor dalam memperkirakan apa yang akan terjadi dipasar modal, tidak terkecuali di Indonesia. Bagi negara yang “kurang kuat” nilai mata uangnya seperti pada negara berkembang, maka valuta asing merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Apabila kurs naik maka beban operasional perusahaan juga akan

naik dimana hal ini akan mengurangi tingkat laba yang dihasilkan. Sehingga kenaikan kurs akan berdampak negatif pada harga saham karna investor dapat beralih apabila kinerja perusahaan dinilai kurang memuaskan. Investor dapat melihat fluktuasi nilai tukar valuta asing dengan indikator Kurs Bank Indonesia yaitu Kurs Jual, Kurs Beli, dan Kurs Tengah Bank Indonesia. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Kurs Tengah Bank Indonesia

Dengan rasio hutang terhadap ekuitas maka investor dapat mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki jumlah hutang, tingkat rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi akan menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun.

Perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Oleh karenanya apabila suatu perusahaan memiliki laba per saham yang tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut karena ini berarti semakin besar EPS maka semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2.2.1 Pengaruh Kurs Dolar Terhadap Harga Saham

Kenaikan tajam kurs dolar AS terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dolar sementara produk emiten tersebut

dijual secara lokal, sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif kenaikan kurs dolar AS tersebut (Samsul, 2015:212). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat kurs dolar AS akan berpengaruh terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fatih Munib (2016)dan Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017)dimana nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham di sektor perbankan.

2.2.2 Pengaruh Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham(Tryfino, 2009: 11). Tingkat rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan karena hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar yang tinggi sehingga risiko yang akan ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Tingkat risiko ini akan mempengaruhi investor dalam membeli saham sehingga hal ini akan berdampak pada harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hairul Anam et al. (2018) dan Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017)yang menyatakan bahwa rasio hutang (DER) berpengaruh terhadap harga saham di sektor perbankan.

2.2.3 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS)Terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, yaitu apabila lembar persaham mengalami peningkatan maka akan

mempengaruhi tingkat pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen atau *capital gain*. (Tandelilin, 2010:373). Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap minat investor dalam membeli saham dengan tingkat laba per lembar saham yang tinggi karena keuntungan yang akan diperoleh oleh investor juga akan tinggi. Dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham maka harga saham di bursa saham juga akan terpengaruh. Maka dapat dikatakan bahwa laba per lembar saham memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa (2013), Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017), dan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa laba per lembar saham (DER) berpengaruh terhadap harga saham di sektor perbankan.

2.2.4 Pengaruh Kurs Dolar, Rasio Hutang (DER) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

MenurutMohamad Samsul (2015:210) nilai tukar merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu juga menurut Mohamad Samsul (2015:220) rasio hutang (DER) dan laba per lembar saham termasuk kedalam faktor mikroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kurs Dolar, Rasio Hutang (DER) dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham secara simultan.

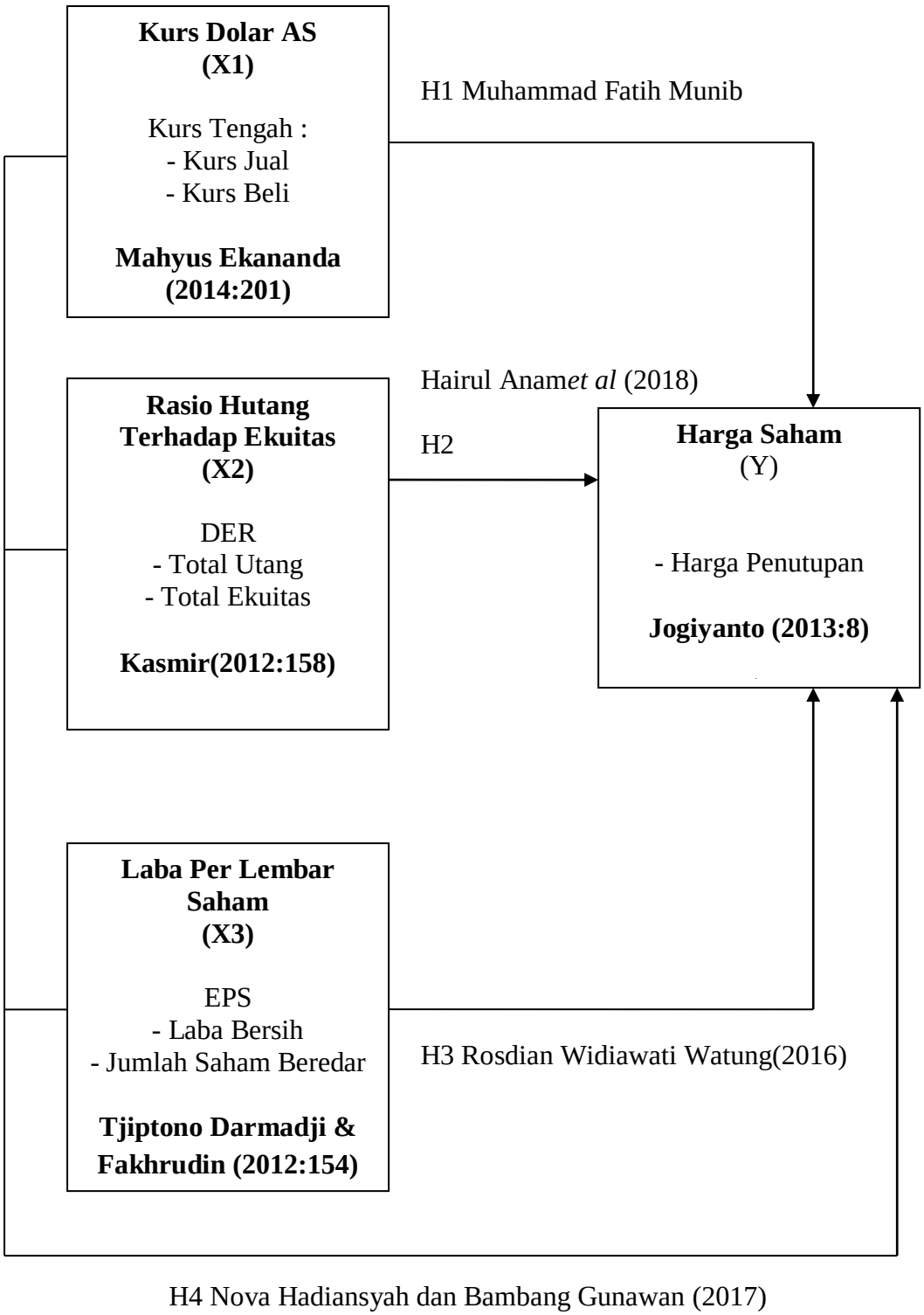

Gambar 2.1

Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:73), mengemukakan bahwa:

> Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2010:159) dikatakan bahwa:

> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

H1 = Kurs Dolar AS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

H2 = Rasio Hutang (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

H3 = Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap harga sahampada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

H4 = Kurs Dolar, Rasio Hutang (DER) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018